

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian *Gamad* adalah salah satu kesenian tradisional yang ada di kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Kesenian ini terdiri dari unsur kesenian nuansa melayu. Dalam penyajiannya Kesenian *gamad* biasanya dikemas dalam paket kesenian didalamnya seperti Musik, Tari, Sastra dan Teater. Teater yang dimaksud adalah sebuah permainan Gajah gajah dan dikenal dengan *Sakora*, sedangkan sastra yang dimaksud adalah pantun yang dinyanyikan dalam music tarian tersebut. Kemudian musik disini dimainkan sebagai musik pengiring dalam tari, dan tari yang dimainkan merupakan tarian melayu pada prinsipnya tergantung lagu yang dibawakan. Kesenian *gamad* ditampilkan pada waktu tertentu seperti, malam bainai, sebagai penyambutan tamu undangan, dan sebagai hiburan masyarakat lainnya.

Ansambel musik dari kesenian *Gamad* terbagi menjadi dua instrumen musik yaitu intrumen *Kecaping* sebagai pembawa melodi, *gendang ketipuang* (menurut masyarakat setempat disebut dengan *Kecipuang*) sebagai pembawa tempo (ritmis) dan *pemantun* (pantun yang dinyanyikan oleh seseorang). Lagu - lagu yang dimainkan dalam kesenian *gamad* adalah lagu *Sepaya*, *Selendang Mak Inang*, *Cismarilom*, *Cik Siting*, *Pulau Pinang*, *Bercerai Kasih*, *Berburu* dan masih banyak lagi, lagu yang dimainkan berupa pantun pantun spontanitas. (Jhoni Andodi, 24 Oktober 2021)

Selanjutnya riset pengkarya selama dilapangan melakukan observasi kesenian *Gamad*, ditemukan keunikan, terutama pada repertoar *Sepaya*. Konsep musikal yang menarik dari “*sepaya*” terdapat pada garapan melodi yang instrumen *kecaping* yaitu pada bagian awal dan tengah lagu progres (perjalanan) nada - nadanya bertangga nada minor kemudian pada akhir lagu bermodulasi (berpindah/beralih) menggunakan tangga nada mayor, Lompatan - lompatan nada yang dimainkan densitasnya begitu rapat antara satu laras sampai satu setengah laras (1 - 1/2) dan tangga nada yang digunakan menurut analisa pengkarya adalah minor harmonis.

Pengkarya melakukan pengukuran nada pada instrumen kecaping pada repertoar *sepaya* tersebut menggunakan aplikasi *Datuner* dihandphone *android* (Hp). Frekuensi nada - nada tradisinya memang tidak perfect seperti frekuensi nada - nada dalam teori musik barat pada umumnya. Selanjutnya pengkarya menafsirkan ada tiga bagian tangga nada melodi yang dimainkan pada repertoar *sepaya* yaitu pada bagian awal (Am, EM, Dm, EM, Dm, Am) seperti notasi berikut.

100

Piano

Am Harmonis EMaj

6

Pno.

Dm EMaj Dm Am Harmonis

12

Notasi 1.
Bagian awal melodi kecaping

Kemudian pada bagian tengah progres nada yang dimainkan menggunakan (Am harmonis, Bm, CM, Am, EM, Dm, Am) seperti notasi berikut.

90

Piano

Am Harmonis Bm

4

Pno.

CMaj Am Harmonis EMaj Dm

8

Notasi 2.
Bagian tengah melodi kecapi

Sedangkan pada bagian akhir lagu bermodulasi menggunakan nada mayor yaitu (AM, DM, EM, AM) seperti notasi berikut.

90

Piano

AMaj DMaj EMaj AMaj

3

Pno.

DMaj/4Maj EMaj EMaj AMaj

Notasi 3.
Bagian ketiga melodi kecapi

Ketertarikan terhadap progres (perjalanan) melodi nada - nada minor modulasi (berpindah) ke nada mayor, yang dimainkan pada bagian awal dan akhir dijadikan pengkarya sebagai dasar untuk menjadi ide/gagasan inspirasi membentuk karya komposisi musik karawitan dengan menggunakan metode garapan pendekatan musik Populer yang bergenre *Symphonic Progressive Rock* (*Symphonic Progrock*), dan akan dipadukan dengan genre lainnya seperti

menambahkan sentuhan melodi *Arabic* sebagai aspek pendukung dalam karya ini, baik itu dalam segi penggarapan ataupun materi kekaryaan.

Karya ini diberi judul komposisi musik “*BE-GAMAD*”, bersumber dari kesenian Gamad di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu terutama pada repertoar *Sepaya*. Kata *BE-GAMAD* dimaknai oleh pengkarya dimulai dengan awalan “*BE*” yang berarti (bermain), bermain music kesenian gamad dengan konsep permainan komposisi pada penggunaan tangga nada minor harmonis dan tangga nada mayor, dimana nada tersebut menjadi fokus pengkarya dalam menggarap sebuah komposisi musik baru.

Karya ini digarap dalam bentuk komposisi musik karawitan dengan mengolah dan mengembangkan nada nada yang menjadi prinsip melodi yang dimainkan antara nada minor harmonis ke nada mayor dan garapan ini memanfaatkan berbagai instrumen baik itu tradisional maupun modern, sebagai pemer kaya dalam menggarap. Kemudian pada teknik pengarapan pengkarya menggunakan teknik garapan improvisasi, unisono, interlocking, hocketing, teknik call and responsorial, counter melodi, tutti dan harmonisasi sehingga membantu mempermudah pengkarya dalam menggarap.

Instrument yang digunakan untuk mewujudkan karya komposisi karawitan “Be-Gamad” adalah instrumen *kecaping*, *ketipuang*, gitar elektrik, grand piano, keyboard syntesizer, bass, biola, conga, drum dan vokal. Jika dianggap dalam karya ini perlu adanya embelisme (pemer kaya) maka tidak tertutup kemungkinan untuk menambah instrumen lainnya sehingga menghasilkan komposisi Musik

Gamad baru yang dinamis dan berkarakter dengan tidak menghilangkan ciri tradisi dimana musik tersebut berasal.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana mewujudkan karya yang bersumber dari kesenian *Gamad* pada repertoar *Sepaya*, yang berisi pengembangan melodi peralihan dari tangga nada minor harmonis ke tangga nada mayor menjadi penggarapan komposisi musik karawitan yang berjudul *Be-Gamad* yang disajikan melalui pendekatan musik populer dengan genre *Symphonic Progressive rock* ?

C. Tujuan Dan Kontribusi Penciptaan

1. Tujuan

- A. Mewujudkan sebuah garapan karya yang bersumber dari kesenian tradisional *Gamad* repertoar *Sepaya* kedalam bentuk komposisi musik karawitan.
- B. Menggarap dalam bentuk garapan baru yang bersumber Dari Kesenian *Gamad* repertoar *Sepaya*, melalui garapan karya komposisi musik “*Be-Gamad*” pengkarya menghadirkan bentuk inovasi (pembaruan) dalam berbagai aspek garap sesuai dengan konsep yang di tawarkan.

2. Kontribusi

- A. Upaya dalam mengembangkan kesenian tradisi kesenian tradisi *Gamad* Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu dalam konteks penciptaan seni Karawitan.

B. Upaya memperkenalkan sebuah kesenian tradisional *Gamad* Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu khususnya pada repertoar sepaya kedalam bentuk komposisi musik baru dan sebagai pedoman inspirasi bagi para komposer komposer muda baik dikalangan akademis maupun non akademis.

C. Sebagai wadah apresiasi bagi masyarakat propinsi Bengkulu umumnya, khususnya masyarakat Kabupaten Mukomuko dalam mengembangkan potensi budaya dan seni Melayu Nusantara

D. Tinjauan Karya

Sebagai penegasan keaslian karya bahwa tidak adanya penjiplakan terhadap karya - karya terdahulu, maka perlunya perbandingan baik secara teori maupun terhadap dari ide garapan, media ungkap, pendekatan garap dan bentuk garapan. Adapun karya - karya yang dijadikan perbandingan dalam karya ini adalah :

Jumaidl firdaus (2012), "*perkawinan tak sejenis*". Pada karya ini jumaidil firdaus lebih memfokuskan penggarapan *talempong* terhadap kekuatan interval minor pada *talempong* dan kekuatan intelval mayor pada *pupuik sarunai* pada repertoar lagu *sirukam*. Sedangkan pada karya "*Be-Gamad*" pengkarya memfokuskan pada penggarapan pemakaian nada minor harmonis dan mayor yang dimainkan intrumen *kecaping*, kedalam bentuk garapan populer dengan genre *Symphonic Progrock*.

Ega Rahmat (2019) "*inside out*" pada karya ini Ega Rahmat lebih memfokuskan spontanitas pada permainan *pupuik gadang* dan menggunakan garapan populer dengan genre *fusion*. Sedangkan pada karya "*Be-Gamad*"

pengkarya memfokuskan pada Lompatan - lompatan melodi permainan instrumen *kecaping* yang idensitas permainannya begitu rapat dan menjadikannya kedalam bentuk penggarapan pendekatan populer dengan genre *Symphonic Progrock*.

Hafis Ardhi (2017) “Oso Baduo”. Pada karya ini Hafis Ardhi terinspirasi dari munculnya satu frase yang sama pada lagu *Baliak - baliak bukit* dan lagu *sambia bajalan* yang terdapat pada kesenian *Talempong Batuang* dinagari Silungkang. Sedangkan pada karya “Be-Gamad” pengkarya terinspirasi dari progres (perjalanan) nada minor yang bemodulasi (berpindah/bearalih) ke nada mayor direpertoar *sepaya* yang terdapat pada kesenian *Gamad* di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu.

Rudi Suswendra (2020) “Raso Nan Barubah”. Pada karya ini Rudi Suswendra lebih memfokuskan pada penafsiran perubahan ketukan down beat menjadi up beat dalam penyajian kesenian momongan dengan menggunakan pendekatan progresive rock. Sedangkan pada karya “Be-Gamad” pengkarya lebih memfokuskan pada Lompatan - lompatan nada minor harmonis yang di mainkan instrumen *kecaping* repertoar *sepaya* pada kesenian *Gamad* kabupaten Mukomuko, menggunakan pendekatan musik populer dengan genre *Symphonic Progrock*.

E. Landasan Teori

Konsep garap “*Bothehan Karawitan II*” 2007 oleh Rahayu Supanggah. Buku Rahayu Supanggah ini mengatakan bahwa “garap itu adalah sebuah sistem. Garap melibatkan beberapa unsur atau pihak yang masing - masingnya terkait dan

saling membantu. Seperti unsur materi, sarana, pertimbangan garap dan seterusnya”. Selanjutnya teknik garap menurut pemikiran Rahayu Supanggah ini akan dijadikan sumber referensi pengkarya dalam melakukan proses penggarapan komposisi Be-Gamad.

Menurut Mauly Purba dan Ben M. Pasaribu dalam buku “Kesenian Nusantara Musik Populer” dituliskan bahwa music populer merupakan suatu music rakyat yang sangat cocok dengan ideal yang diharapkan industry music. Music rakyat sendiri adalah music yang menjadi milik umum siapa pun berani dan sanggup menyanyikan atau memainkannya, bukan hanya spesialis atau professional saja, apa yang akan dianggap pada satu masyarakat tergantung pada kebiasaan musikalnya. Music populer ini menggunakan banyak unsur yang berasal dari music barat baik dari segi instrumen maupun sistim akord yang digunakan. Selanjutnya teori tersebut pengkarya kaitkan dengan konsep garapan komposisi BE-Gamad, dimana terdapat kesamaan seperti pemakaian instrumen maupun penggunaan akord dalam penggarapan karya ini.

Menurut Dieter Mack dalam bukunya “Apresiasi Musik Populer” (1995) dituliskan disana bahwa istilah musik populer ini merupakan musik seperti suatu gaya (fenomena) tertentu. Pada dasarnya fenomena musik populer harus dikaitkan dengan perkembangan bisnis musik (kemungkinan rekaman, sejajar dengan perkembangan di Barat pada abad 20) yang menyebutkan musik populer merupakan bagian dari Musik rakyat yang mempunyai fungsi sebagai inspirasi untuk gaya musik populer dalam bentuk musik seperti: blues, jazz, gospel, country, rock dan beberapa ragam musik populer lainnya, sehingga gaya yang

penting dari musik populer dipengaruhi dari musik rakyat. Maka teori populer ini dijadikan pengkarya sebagai gaya dalam memperkenalkan ciri khas music tradisi yang akan dipopulerkan melalui garapan genre music symphonic progresif rock.

Genre *Symphonic Progrock* adalah genre musik *rock progresif* dimana dalam sejarahnya istilah ini telah dipakai untuk membedakan *rock progresif* yang lebih klasik dipengaruhi dari bentuk *psychedelic* dan *experimental*. *Symphonic progrock* digambarkan sebagai kombinasi dari *rock progresif* dengan musik tradisi musik klasik, didalamnya terdapat unsur gabungan dari musik *jazz*, dan *rock klasik*, dengan iringan simfoni orkestra atau memakai synthesizer dan mellotron untuk meniru atau pengganti dari instrument orkestra. (***The Essential Elemen Of Symphonic Progressive Rock, Tom Karr, Progressive World, 2004***).

Alasan pengkarya menggunakan pendekatan populer dengan genre Symphonic Progressive Rock adalah pengkarya ingin membuat warna baru dalam pertunjukan kesenian Gamad ini kedalam garapan populer tanpa menghilangkan rasa, melainkan tetap mempertahankan ciri khas asli dari tradisi tersebut melalui melodi dan nada yang dimainkan dengan memadukan instrument tradisi dengan instrumen modern bergaya rock.